

**ANALISIS KESALAHAN BENTUKAN KATA DALAM BUKU
PAKET BAHASA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH ATAS
BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

Ratna Yulida Ashriany¹, Khairul Paridi², Siti Rohana Hariana Intiana³,
Murahim⁴, Yuniar Nuri Nazir⁵

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia
email: ratnayulida@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-interpretatif karena tujuannya untuk: mendeskripsikan kesalahan bentuk kata yang terdapat pada Buku Paket Bahasa Indonesia SMA yang disusun berdasarkan K-13. Teori yang digunakan adalah teori analisis kesalahan berbahasa yang dikemukakan Tarigan (1990:68); Pateda (1989: 32) dan Hastuti (1989:79-80). Data diperoleh dari buku paket pegangan siswa untuk SMA. Data dikumpulkan dengan “metode simak, dibantu dengan teknik catat. Setelah data terkumpul, selanjutnya, data diklasifikasi dan dianalisis berdasarkan bentuk dasar, dan bentuk turunannya. Hasil analisis, ditemukan kesalahan bentuk kata dalam kalimatnya. Misalnya, kata yang berasal dari kata bahasa asing ketika dibubuhi afiks *me-* terjadi bentuk kata, *ngeprint*, *mengeprint*, *memprint*. Penulisan unsur kata bahasa asing, *on time* seharusnya *on time*, penulisan kata kerjasama seharusnya *kerja sama*. Penulisan kata yang beragam seperti itu tentu dapat membingungkan pembaca. Saran, sebelum buku beredar luas sebaiknya buku dicermati dan diedit sesuai dengan kaidah bentuk kata dan penulisan kata.

Kata Kunci: analisis kesalahan, bentuk kata, buku paket, Bahasa Indonesia, SMA

PENDAHULUAN

Keberadaan buku paket dipandang penting dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun bagi siswa di sekolah. Oleh karena itu, buku paket sebagai sumber belajar atau bahan ajar perlu disiapkan bagi guru dan siswa. Dengan demikian, buku paket atau buku teks pelajaran dianggap sebagai buku acuan wajib dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 dijelaskan bahwa Buku Paket adalah sumber belajar utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan Pendidikan tertentu.

Buku paket berisi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, karena materinya disusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti. Dengan demikian, segala aspek yang berkenaan dengan buku paket perlu dicermati, dan diperhatikan sebelum beredar luas di sekolah-sekolah.

Selain konten materi atau isinya, format dan perwajahannya, ada bagian yang sangat penting diperhatikan yaitu penggunaan bahasanya. Bahasa dianggap penting karena dengan bahasa yang baik dan benar materi yang ada di dalamnya dapat disampaikan dengan jelas. Bahasa yang tidak baik akan menyulitkan pembaca memahami pesan yang ada dalam buku. Karena itu, bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang Indonesia yang Baik dan Benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Bahasa yang Baik dan Benar berkaitan dengan unsur kebahasaan dari segi ejaan, bentukan kata struktur klausa, struktur kalimat sampai pada struktur wacana.

Setelah dilakukan pencermatan pada beberapa buku paket pegangan siswa khusus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA, ditemukan penulisan dan bentukan kata yang kurang cermat. Pada materi kompetensi inti bentukan kata Bahasa Indonesia, masih terdapat kesalahan pembentukan katanya. Ada bentukan kata yang berasal kata bahasa asing, ditulis secara beragam, misalnya kata *ngeprint*, *mengeprint*, *memprint*, dan ada bentukan kata *menterjemahkan* dan *menerjemahkan*, *menstabilkan* dan *menyetabilkan*. Penulisan seperti itu menimbulkan dualisme dan sudah tentu membingungkan pemakai Bahasa Indonesia. Bentuk-bentuk semacam itu memiliki kesekuensi pada keraguan masyarakat pemakai Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah kata dan bentukan kata yang salah dalam buku paket Pelajaran Bahasa Indonesia SMA, buku pegangan siswa menjadi perhatian yang menarik untuk diteliti. Jika kesalahan ini dibiarkan terus-menerus, hal ini menjadi preseden yang buruk bagi kelanjutan dan perkembangan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Indonesia yang mapan dan stabil pada masa depan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana jenis kesalahan bentukan kata yang terdapat pada buku paket Bahasa Indonesia SMA berdasarkan Kurikulum 2013?; bagaimana kesalahan penulisan bentukan kata pada buku paket Bahasa Indonesia SMA berdasarkan Kurikulum 2013?

LANDASAN TEORI

Ramlan (2001: 21) menyatakan bahwa morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam morfologi ada yang disebut bentuk dasar dan bentuk kompleks. Dalam (Chaer, 2008:21-22) dijelaskan bahwa bentuk dasar sebagai bentuk dari sebuah morfem yang dianggap paling umum dan paling tidak terbatas. Perpaduan antara morfem dasar dan

morfem lain sehingga terjadi bentuk kompleks, dalam ilmu bahasa disebut dengan proses morfologi (Kridalaksana, 2008:33).

Chaer (2008:25) mengemukakan proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk kata dasar melalui pembubuhan afiks, pengulangan, penggabungan, pemendekan, dan perubahan status kata. Dalam proses morfologi tersebut sering terjadi kesalahan dalam proses pembentukan kata, akibatnya terjadi kesalahan bentukan kata dalam bahasa Indonesia. Berikut dijelaskan tentang analisis kesalahan berbahasa

Tarigan (1990:68) dan Pateda (1989: 32) berpendapat bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah teknik yang digunakan oleh guru atau ahli Bahasa untuk mengidentifikasi, dan menginterpretasi kesalahan yang dilakukan oleh penulis buku, majalah yang beredar. Selanjutnya, Hastuti (1989:79-80) membagi kesalahan berbahasa menjadi empat jenis, yaitu: kesalahan leksikon, kesalahan sintaksis, kesalahan morfologi dan kesalahan ortografi (ejaan).

Dalam penulisan buku, artikel dalam jurnal dan media massa, sering terjadi kesalahan penulisan bentukan kata. Oleh karena itu, dalam tulisan ini analisis difokuskan pada bentukan kata yang terdapat dalam buku paket pelajaran Bahasa Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-interpretatif karena tujuannya untuk: mendeskripsikan kesalahan bentukan kata yang terdapat pada Buku Paket Bahasa Indonesia SMA yang disusun berdasarkan K-13. Objek kajian tulisan ini adalah bentukan kata yang salah dan penulisan kata yang salah yang terdapat dalam buku paket pegangan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013. Data penelitian ini adalah kata, klausa, kalimat dan wacana yang mengandung bentukan kata yang salah dalam buku paket pegangan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA berdasarkan Kurikulum 2013.

Sumber data penelitian ini adalah buku paket pegangan siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X, kelas XI, dan kelas XII. yang berjudul *Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disusun Suherlin dan Istiqomah. 2017 dan *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Ekpresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013*.

Data disediakan dengan metode simak dibantu dengan teknik catat. Teknik baca-catat dilakukan dengan cara membaca buku sumber secara seksama kemudian mencatat kata dan bentukan kata yang dianggap salah dalam buku catatan. Selanjutnya, data dianalisis dengan tahapan berikut: memilah dan menentukan jenis kesalahan kata yang terdapat dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Indonesia Kurikulum 2013; memilah bentukan kata yang salah dan menentukan jenis kesalahannya, dan terakhir mengidentifikasi kata yang salah tersebut.

Hasil analisis data, selanjutnya disajikan dengan teknik informal. Teknik informal dilakukan dengan penyajian hasil analisis dengan menggunakan rumusan kata-kata, dan kalimat yang bersifat teknis (lihat Sudaryanto, 1985: 7).

PEMBAHASAN

Kesalahan bentukan kata dalam Buku Paket Pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 13, ada yang salah disebabkan kesalahan bentuk afiks; dan ada kesalahan disebabkan kombinasi afiks asli bahasa Indonesia dengan kata yang berasal dari kata bahasa asing. Beberapa kesalahan bentukan kata disebabkan berbagai faktor, akan dibahas pada uraian di bawah ini.

Kesalahan Afiksasi

Dalam pemakaian Bahasa Indonesia baik secara tulisan lebih-lebih secara lisan sering ditemukan kesalahan berbahasa berupa pemakaian afiks dan kaidah penulisan kata bahasa Indonesia baku. Kesalahan tersebut terdapat pada contoh pemendekkan afiks *menge-* menjadi afiks *nge-* seperti contoh kata yang dijelaskan dalam data kalimat (1) di bawah ini.

- 1) Susi sedang **ngeprint** tugas matematika di ruangan kerja bapak (hal. 192).

Kata yang dicetak tebal dalam kalimat (1) di atas terdapat penyingkatan prefiks /*menge-*/ menjadi /*nge-*/ pada kata “ngeprint”. Penyingkatan prefiks *menge-* menjadi *nge-* merupakan bentukan kata yang tidak benar dalam bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Indonesia terdapat bentuk yang menjadi dasar bentuk morfem. Bentuk dasar yang menjadi dasar morfem dikenal dengan istilah morf. Morf ini akan menyesuaikan diri dengan bentuk fonem awal kata yang dilekatinya. Perubahan bentuk morf sesuai dengan fonem pada awal kata yang dilekatinya dikenal dengan istilah alomorf.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bentuk *me-* manakala melekat pada kata yang terdiri atas satu silabi seperti kata **print**, bentukan katanya akan memilih *menge-* sebagai alomorfnya. Dengan demikian, bentuk yang benar pada contoh kata di atas adalah **mengeprint**, bukan **ngeprint**. Selain itu, pada data (1) di atas juga terdapat kesalahan ejaan yaitu penulisan katanya. Kata **print** merupakan kata bahasa asing yang berasal dari kata bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi ‘cetak’. Menurut PUEBI jika afiks asli bahasa Indonesia, berkonbinasi dengan kosa kata bahasa asing maka penulisan kata bahasa asing itu harus dicetak miring. Dengan demikian, kesalahan penulisan kata di atas harus diperbaiki pada kalimat “Susi sedang *menge-print* tugas matematika di ruangan kerja bapak”.

- 2) Daerah Kalimantan **mengexport** lemari-lemarinya ke daerah Jerman.

Kata yang dicetak tebal dalam kalimat (2) di atas, terdapat kesalahan ejaan pada penulisan katanya. Kata “export” merupakan kata bahasa asing yang berasal dari kata bahasa Inggris yang sudah diadaftasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata **ekspor** dan sudah diterjemahkan menjadi kata ‘mengirim’. Sesuai dengan kaidah PUEBI, jika afiks asli bahasa Indonesia berkonbinasi dengan kosa kata bahasa asing maka penulisan unsur kata bahasa asing harus dicetak miring, sehingga penulisannya harus diubah menjadi *meng-export*. Kata **export** dalam bahasa Indonesia sudah diserap dan diadaftasi menjadi kata **ekspor** dengan begitu, penulisan kata tersebut seharusnya *mengekspor* setelah dibubuhi afiks awalan *meng-*. Dengan begitu, kata dalam kalimat di atas diperbaiki menjadi “Daerah Kalimantan *mengekspor* lemari-lemarinya ke negara Jerman”. (hal. 252)

- 3) Kepala sekolah memerintahkan satpam untuk **stopkan** siswa-siswi yang terlambat.

Kata yang dicetak tebal pada contoh kalimat (3) di atas terdapat bentukan kata yang salah. Kesalahan bentukan kata yang terdapat pada kalimat tersebut adalah kesalahan pilihan afiks yang digunakan.. Bentuk dasar kata **stopkan** adalah **setop** jika kata tersebut dibentuk menjadi verba maka pilihan afiks yang sesuai dengan kata dasar **stop** bukan lah akhiran *-kan* melainkan awalan *meny-*. Sesuai dengan kaidah bentukan kata, jika awalan /*me-*/ berkonbinasi dengan kata yang diawali dengan bunyi konsonan [s] maka bunyi awal konsonan tersebut berubah menjadi bunyi [ʃ] atau /*ny-*/ sehingga afiks yang sesuai dengan PUEBI adalah afiks *menye-*. Dengan demikian, bentuk kata yang benar adalah *menyetop* yang

berkategori kata verba. Oleh karena itu, perbaiki kalimat pada kata *stop-kan* pada contoh kalimat (3) di atas adalah “Kepala sekolah memerintah satpam untuk *menyetop* siswa-siswi yang terlambat”. Pilihan *menye-* pada bentukan kata setop karena kata tersebut diawali dengan bunyi /s/. yang titik artikulasinya sama dengan bunyi /ny/. (hal. 199).

Berikut terdapat bentukan kata yang salah disebabkan adanya perbedaan (pertentangan makna) sehingga cara penulisannya berbeda. Perhatikan contoh (4) dan penjelasannya di bawah ini.

4) Lalu, tadi pagi terdapat sebuah mobil diparkir di depan jalan ke luar kami. (hlm. 130).

Kesalahan bentukan kata, khususnya kata dasar terdapat pada data kalimat (4) di atas. Kata **ke luar** dalam konteks itu adalah lawan dari kata **masuk**, bukan menuju pada suatu tempat. Sehingga, penulisan **ke luar** yang tepat adalah disambung, bukan dipisah karena **ke luar** dalam kalimat itu merupakan kata dasar. Sesuai dengan PUEBI, kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Perbaiki kesalahan bentukan kata pada kalimat (4) di atas, adalah seperti kalimat di bawah.

Lalu, tadi pagi terdapat sebuah mobil diparkir di depan jalan **keluar** kami.

Berikut ini, kesalahan penulisan bentuk kata, setelah kata dasarnya dibubuhi partikel pun. Perhatikan contoh (5) dan penjelasannya di bawah ini.

5) Terakhir, tutuplah penutup bagian depan printer dan pastikan tertutup secara sempurna. Dan **printerpun** siap untuk digunakan kembali. (hlm. 188)

Kata **printerpun** dalam kalimat (5) di atas, mengandung kesalahan penulisan kata, khususnya partikel **pun**. Partikel **pun** ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Seperti yang dijelaskan dalam PUEBI, pada kalimat (5), partikel **pun** seharusnya diperbaiki menjadi. “Terakhir, tutuplah penutup bagian depan printer dan pastikan tertutup secara sempurna. **Printer pun** siap untuk digunakan kembali”.

Berikut ini terdapat kesalahan bentukan kata turunan. Cermati bentukan kata yang dicetak tebal dalam kalimat (6) di bawah ini.

6) Carilah buku yang berisi hasil perundingan **antar negara**. (hlm. 134)

Pada data kalimat (6) di atas terdapat kesalahan bentukan kata turunan yaitu penulisan kata turunan **antar negara**. Menurut PUEBI, jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai. Seperti pada kalimat (6). Penulisan kata **antar negara** dalam kalimat pun seharusnya ditulis serangkai. Perbaiki kalimat (6) adalah, Carilah buku yang berisi hasil perundingan **antarnegara**.

Selain penulisan kata turunan, terdapat kesalahan dalam penulisan lambang bilangan. Lambang yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang dipakai secara berurutan, seperti dalam pemaparan dan pemerincian (PUEBI, 2012). Pada kalimat (7) dan (8), berikut ini tidak ada pemerincian ataupun pemaparan, sehingga angka dan lambang bilangan yang terdapat pada contoh kalimat (7) dan contoh (8) harusnya ditulis dengan huruf. Ketentuan dalam PUEBI, lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan. Maka, pembetulan kalimat (7) dan (8) adalah sebagai berikut.

(7a) Terdapat empat butir pada teks tersebut.

(8a) Selain sebelas binatang paling langka di Indonesia, masih terdapat hewan-hewan langka lainnya yang oleh IUCN *Redlist* dimasukkan ke dalam status konservasi (terancam punah). Satu tingkat di bawah kritis.

Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Cukup banyak kata serapan yang ada pada buku teks yang diteliti ini merupakan unsur yang dipinjam dari bahasa asing, baik dari bahasa daerah maupun bahasa Inggris, yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi penulisannya masih mempertahankan keasliannya. Berikut kata-kata serapan tersebut.

9) Melihat potensi yang sedemikian besar, dalam beberapa **side meeting** sidang IMF yang sempat saya ikuti, para investor asing mengharapkan makin banyak pilihan investasi di Indonesia. (hlm. 82).

Kesalahan penulisan unsur yang diserap dari bahasa asing terlihat pada kalimat (9), yakni pada penulisan **side meeting** yang tidak dicetak miring dalam kalimat tersebut. **Side meeting** merupakan istilah dari bahasa Inggris yang dipakai untuk menggantikan ungkapan ‘pertemuan sampingan’, yang belum terserap penuh ke dalam bahasa Indonesia. Dalam PUEBI, dibahas mengenai istilah serapan seperti ini yang dipakai dalam bahasa Indonesia, tetapi ejaannya masih mengikuti cara asing. Jadi, seharusnya istilah itu dicetak dengan huruf miring menjadi *side meeting*. Perbaiki kata tersebut dalam kalimat menjadi seperti berikut.

(9a) Melihat potensi yang sedemikian besar, dalam beberapa *side meeting* sidang IMF yang sempat saya ikuti, para investor asing mengharapkan makin banyak pilihan investasi di Indonesia.

Perhatikan pula pemakaian istilah yang sering dipakai dalam bahasa lisan masyarakat Indonesia yang berasal dari kata bahasa Jawa berikut ini.

10) Pada malam Jumat, paling banyak ditemukan politisi melakukan **blusukan**, termasuk Darman (maaf bukan nama sebenarnya dan bukan sebenarnya nama). (hlm. 122).

Kesalahan penulisan unsur yang diserap dari bahasa serumpun terdapat pada contoh kalimat (13), yakni pada penulisan **blusukan**. Mirip dengan kalimat sebelumnya, terdapat istilah asing dalam kalimat ini, yakni kata **blusukan** yang dalam bahasa Jawa berarti *blesek* atau *masuk*. Jadi, pembetulan kalimat itu adalah sebagai berikut.

(10a) Pada malam Jumat, paling banyak ditemukan politisi melakukan *blusukan*, termasuk Darman (bukan nama sebenarnya dan bukan sebenarnya nama).

Kesalahan penulisan kata kombinasi afiks asli bahasa Indonesia dengan kata bahasa asing, akan dipaparkan beserta contohnya dalam kalimat berikut ini.

11) Kaka **mendownload** artikel redaksi pada aspek perpolitikan secara selektif untuk dipublikasikan. (hal. 190).

Pada data kalimat (11) di atas terdapat penulisan kata yang salah yakni kata **mendownload**. Kata dasar kata tersebut adalah **download**. Kata ini merupakan istilah asing yang berasal dari bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “unduh”. Menurut PUEBI jika afiksasinya berasal dari bahasa Indonesia dan bertemu dengan kosa kata yang berasal dari bahasa asing maka penulisan kosa kata asing ketika berkonbinasi dengan afiks asli Bahasa Indonesia maka afiks ditulis tegak dan diberi tanda pisah dan kata asing harus dicetak miring. Dengan demikian, perbaiki kesalahan data di atas yaitu “Kaka men-*download* artikel redaksi pada aspek perpolitikan secara selektif untuk dipublikasikan”.

- 11) Siswa kelas XI ditugaskan oleh guru TIK untuk membuat video cara-cara menyalahkan komputer kemudian ditugaskan untuk **mengupload** di youtube. (hal. 192).

Pada data kalimat (11) di atas terdapat kata “mengupload”. Kata tersebut dibentuk dengan cara mengkombinasikan awalan *me-* dan kata **upload** dari kata Bahasa Inggris. Kata dasar yang diawali bunyi /u/ ketika berkombinasi dengan awalan /me-/ akan mengalami variasi bentuk morfem menjadi *meN-* + **upload** membentuk kata **mengupload**. Pada data (11) di atas /meN-/ merupakan prefiks bahasa Indonesia sedangkan kata “upload” merupakan kata bahasa asing yang berasal dari bahasa Inggris yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia “unggah”. Menurut PUEBI jika afiksasinya asli dari bahasa Indonesia kemudian berkombinasi dengan kata bahasa asing maka penulisan kosa kata dasarnya harus dicetak miring. Dengan demikian, perbaiki yang dicetak tebal pada contoh kalimat tersebut adalah

- (11a) “Siswa kelas XI ditugaskan oleh guru TIK untuk membuat video cara-cara meyalahkan komputer kemudian ditugaskan untuk meng-*upload* di *youtube*”.

Perhatikan pula kesalahan penulisan kata pada contoh (12) di bawah.

- 12) Indonesia **mengimport** mesin-mesin dari Jerman Barat. (hal. 195).

Pada data (12) di atas terdapat pembentukan kata “mengimport”, dari afiks *me-* dibubuhkan **import** menjadi **mengimport**. Morfem /meN-/ ketika berkombinasi dengan kata diawali dengan vocal maka morfem /me-/ mengambil variasi bentuk menjadi /meng-/. Pada data di atas morfem /Meng-/ merupakan prefiks dalam bahasa Indonesia ketika dilekatkan pada kata yang menggunakan bahasa asing maka kata bahasa asing itu dicetak miring. Dari data di atas, seharusnya perbaiki yang benar sesuai dengan PUEBI dan penyerapannya kedalam bahasa Indonesia yaitu seharusnya menjadi “**impor**”. Perbaiki dari kesalahan pada kalimat data di atas yaitu “Indonesia mengimpor mesin-mesin dari Jerman”. Jika kata asing **import** dipertahankan maka penulisan kata yang benar adalah **meng-*import***.

- 13) Kamu dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memperluas wawasannya dengan sering membaca buku-buku pengayaan yang bermutu dan **terupdate** sesuai dengan keadaan sekarang. (hal. 216).

Pada data (13) terdapat kesalahan penulisan kata “terupdate”. Penulisan bentuk dasar yang berasal dari kata bahasa asing (Inggris), misalnya **update**, harus ditulis miring menjadi *update*. Ketika kata tersebut digabungkan dengan awalan *ter-* yang merupakan afiks asli dalam bahasa Indonesia penulisan harus tegak tegak dan diberi tanda pisah. Dengan demikian,

penulisan kata pada kalimat (13) di atas adalah “Kamu dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memperluas wawasan dengan sering membaca buku-buku yang bermutu dan *ter-update* sesuai keadaan sekarang”.

Bentuk-Bentuk Kesalahan Ejaan

Dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas XII Kurikulum 2013 sudah lama beredar dalam lingkungan sekolah. Walaupun demikian, masih terdapat bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang ditemukan. Untuk memahami kesalahan-kesalahan yang ada, maka hal pertama yang dilakukan yaitu dilakukan kegiatan analisis yang dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa bentuk kesalahan ejaan yang terdapat dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, seperti kesalahan penulisan dan kesalahan penggunaan huruf kapital seperti yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam pembahasan sebagai berikut ini.

Kesalahan Penulisan

Berdasarkan hasil analisis dari Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas XII Kurikulum 2013 terdapat kesalahan penulisan yang terdiri dari kesalahan penulisan kata bahasa asing, kesalahan penulisan kata bahasa asing yang tidak dispasi dan kesalahan penulisan kata. Ketiga kesalahan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Kesalahan penulisan kata bahasa asing

Huruf miring yaitu digunakan untuk menuliskan judul buku, nama majalah, surat kabar, penegasan, dan penulisan bahasa asing dan daerah. Kesalahan penulisan kata bahasa asing yang tidak ditulis miring pada Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 dapat dilihat pada data sebagai berikut.

- 14) “Nah, dengan begitu pekerjaan cepet selesai, bisa pulang **on time** dan bisa melakukan berbagai hal lain di luar pekerjaan”. (hal. 39)

Istilah asing yang terdapat pada data (14) di atas yaitu **on time** merupakan bahasa asing yang berasal dari bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut diterjemahkan menjadi “tepat waktu”. Pada data di atas kata *on time* tidak ditulis miring sehingga tidak sesuai dengan EBI. Jadi seharusnya tulisan pada kutipan di atas diperbaiki menjadi *on time*. Perbaikan penulisan kata ungkapan di atas adalah

“Nah, dengan begitu pekerjaan cepet selesai, bisa pulang *on time* dan bisa melakukan berbagai hal lain di luar pekerjaan”.

- 15) Di Indonesia seharusnya menggunakan ban **all condition**, bisa dipakai untuk panas dan hujan.

Istilah asing pada data (15) di atas yaitu *all condition* yang berasal dari bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut diterjemahkan menjadi “semua kondisi”. Pada data di atas kata *all condition* tidak ditulis miring sehingga tidak sesuai dengan EBI. Jadi seharusnya pada tulisan di atas diperbaiki menjadi *all condition*. Perbaikan dari kesalahan kalimat pada data di atas yaitu “Di Indonesia seharusnya menggunakan ban *all condition*, bisa dipakai untuk panas dan hujan” (hal. 40)

- 16) Jangan sampai salah memilih karena pertimbangan *fashion* dengan motif aneh-aneh, tetapi tidak aman di jalan basah.

Istilah asing pada data (16) di atas yaitu *fashion* yang berasal dari bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia kata tersebut diterjemahkan menjadi “mode”. Pada data di atas kata *fashion* tidak ditulis miring sehingga tidak sesuai dengan EBI. Jadi seharusnya pada tulisan di atas diperbaiki menjadi *fashion*. Perbaikan dari kesalahan penulisan kalimat di atas yaitu “Jangan sampai salah memilih karena pertimbangan *fashion* dengan motif aneh-aneh tetapi tidak aman di jalan basah”

(hal. 40)

- 17) Seorang **entrepreneur** sukses yang merintis usahanya benar-benar dari bawah dan bukan berasal dari keluarga wirausaha. (hal. 217)

Pada data (17) di atas kesalahan penulisan terdapat pada unsur asing yang berasal dari bahasa Inggris yaitu kata “*entrepreneur*” yang berarti pengusaha, penulisan dari data di atas tidak sesuai dengan PUEBI yang berlaku bahwa penulisan kata bahasa asing harus ditulis miring. Perbaikan kesalahan penulisan kata Bahasa asing di atas adalah “Seorang *entrepreneur* sukses yang merintis usahanya benar-benar dari bawah dan bukan berasal dari keluarga wirausaha”

- 18) Ia mengikuti **International Writing** program di Iowa. (hal. 159)

Pada data (18) di atas terdapat kesalahan penulisan pada unsur asing yang berasal dari bahasa Inggris yaitu pada kata *International Writing*, penulisan unsur asing pada data di atas tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku bahwa penulisan unsur asing harus ditulis miring. Perbaikan kata dalam kalimat (30) di atas adalah “Ia mengikuti *International Writing* program di Iowa”

- 19) Berbagai media menjadikannya **headline**. (hal. 81)

Istilah asing yang terdapat pada data (19) di atas yaitu “*headline*”, merupakan kata bahasa asing yang berasal dari bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut diterjemahkan menjadi “tajuk utama”. Pada data di atas kata *headline* tidak ditulis miring sehingga tidak sesuai dengan EBI. Jadi seharusnya tulisan pada kutipan di atas diperbaiki menjadi *headline* perbaikan penulisan dari data di atas yaitu “Berbagai media menjadikan *headline*”

- 20) Jika dicermati satu demi satu setiap rubrik, halaman awal biasanya berisi **headline news**. (hal. 86).

Istilah asing yang terdapat pada data (20) di atas yaitu “*headline news*” merupakan kata bahasa asing yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “berita utama”. Pada data di atas kata *headline news* tidak ditulis miring sehingga tidak sesuai dengan EBI. Jadi seharusnya tulisan pada data di atas diperbaiki menjadi “Jika dicermati satu demi satu setiap rubrik, halaman awal biasanya berisi *headline news*”

PENUTUP

Dari pembahasan data di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Dalam buku paket Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA berdasarkan K-13, ditemukan kesalahan bentukan kata, ngeprint, memprint. Seharusnya kata tersebut ditulis menge-*perint*; kata *mengexort* seharusnya ditulis meng-*export* atau mengekspor. Selain itu, terdapat kesalahan penulisan ejaan pada kata, contohnya, kata **ke luar** seharusnya ditulis **keluar**; kata **printerpun** seharusnya **printer pun**.

Berdasarkan temuan tersebut, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan. 1) sebelum buku beredar luas di sekolah sebaiknya buku diedit dengan cermat terutama dalam pemakaian bahasanya. Ilustrasi atau contoh yang digunakan dalam pengembangan kalimat dan paragraph harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir (2008). "Afiksasi Pada Kosa Kata Asing dalam Majalah Teknologi Informasi PC Media". *Skripsi*. Depok. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Aprilia (2019). "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Berita Pinggir Duri Dumai Surat Kabar Riau Pos". *Skripsi*. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru
- Chaer, A. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halim, A (Ed). 1976. *Politik Bahasa Nasional, jilid II* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hasturi, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Kridalaksana, H. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik (Edisi keempat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun, 2007. *Morfologi Proses Afiksasi*. Yogyakarta: C.V. Karyono
- Muhammad. 2012. *Metode dan Teknik Analisis Data Linguistik*. Liebe Press. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Deepublish
- Nurgianto. 1988. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Sukarta: Yuma Pustaka
- Priyano dan Kattopo. 1959. Panitia Ejaan. Medan
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Patteda. 1987. *Analisis Kesalahan*. Gorontalo: Nusa Indah
- Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi (Bentuk Dervasional dan Infleksional)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramlan. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif (Edisi ketujuh)*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Ramlan. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Suherlin dan Istiqomah. 2017. *Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013*. Jakarta: kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sukri. 2008. *Morfologi Kajian antara Bentuk dan Makna*. Mataram. Cerdas Press.
- Sukri. 2012. *Kompetisi antara Afiks Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Kata: Mikro atau Makro. Makalah*. Mataram
- Saryono dan Soedjito. 2014. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.